

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Bangka merupakan bagian kecil dari kepulauan Paparan Sunda yang mencakup Sumatera dan Kalimantan. Fauna ikan air tawar memiliki kesamaan karena adanya aliran sungai purba pada masa *pleistosen* diantara kedua pulau tersebut (Mc Connell 2002). Habitat ikan di wilayah Pulau Bangka seperti sungai, kolong, dan rawa yang masih belum diinventarisasi dan diidentifikasi ikannya. Penelitian khusus mengenai ikan air tawar di Sumatera pernah dilakukan oleh Weber & Beaufort (1916) hampir seabad yang lalu dan berhasil mendeskripsikan berbagai spesies ikan di Sumatra namun belum intensif. Kottelat *et al.* (1993) mencatat 272 spesies ikan air tawar di Sumatra dan 30 spesies termasuk endemik. Lebih lanjut Kottelat & Whitten (1996) menyatakan bahwa pengetahuan tentang ikan Sumatra masih sangat terbatas karena minimnya eksplorasi dan publikasi.

Penelitian mengenai ikan sungai di Pulau Bangka juga pernah dilakukan oleh Wargasmita (2002) yang meneliti ikan air tawar yang ada di ekosistem perairan tawar Pulau Sumatra. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 589 jenis yang ditemukan, 58 jenis diantaranya (9,8%) termasuk kelompok ikan endemik Sumatra. Berdasarkan daftar jenis biota air yang tercantum dalam *The 2000 IUCN Redlist of Threatened Species* (IUCN 2001), dapat diidentifikasi 14 jenis ikan air tawar Sumatra yang terancam punah dan 7 jenis antaranya (50%) adalah jenis-jenis ikan endemik Sumatra yaitu *Betta burdigala*, *B.chloropharynx*, *Encheloclarias tapeinopterus* terdapat di Pulau Bangka. Penelitian selanjutnya dalam sepuluh tahun terakhir mengenai ikan air tawar di Pulau Bangka juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Gustomi (2010) Wargasmita (2002), Yuyun (2013), dan Muslih *et al.*, (2014), Juwita *et al.* (2015) dan Zalpia (2015).

Kabupaten Bangka Barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki potensi keanekaragaman ikan air tawar yang tinggi. Peluang untuk menemukan spesies baru ataupun catatan baru di Bangka Barat, terutama pada habitat air tawar masih sangat besar. Keanekaragaman ikan air tawar di Bangka Barat kemungkinan masih terus akan meningkat karena banyak areal yang berpotensi sebagai habitat ikan air tawar terutama yang berada di perairan sungai belum diinventarisasi, contohnya di Perairan Sungai Keranak

dan Sungai Butun. Wilayah Kabupaten Bangka Barat memiliki setidaknya delapan daerah aliran sungai (DAS) yang mencakup perairan sungai besar, maupun rawa banjir berpotensi memiliki keanekaragaman ikan air tawar tinggi. Menurut Kottelat *et al.* (1993), inventarisasi ikan yang dikaitkan dengan lingkungan hidupnya sangat penting guna mengetahui dinamika dalam sistem perairan dan kemungkinan adanya dampak lingkungan perairan. Selain itu, ikan juga dapat digunakan sebagai bioindikator pencemaran (Mirza dan Prasetyo 2000).

Perairan sungai di Bangka Barat saat ini mengalami ancaman deforestasi ataupun fragmentasi. Alih fungsi lahan untuk perkebunan, pertanian terutama program cetak sawah yang membabat areal hutan dan daerah aliran sungai mengancam habitat ikan. Muchlisin & Azizah (2009), menyatakan bahwa degradasi habitat menyebabkan turunnya kekayaan jenis dan keanekaragaman ikan, terutama pada ekosistem perairan yang tergenang. Kekayaan jenis ikan berperan penting dalam menggambarkan daya dukung lingkungan terhadap spesies ikan (Hargarave 2009). Eksplorasi keanekaragaman ikan di Perairan Sungai Keranak dan Sungai Butun Bangka Barat perlu dilakukan untuk mendapatkan data sebagai penunjang kegiatan konservasi ikan, seperti penetapan area penampungan, pelarangan penangkapan, penentuan waktu penangkapan, pembatasan alat tangkap, pemulihan stok ataupun untuk penentuan zonasi konservasi perairan. Oleh karena itu pada penelitian ini mencoba dilakukan penelitian dalam mengeksplorasi keanekaragaman ikan di perairan sungai Keranak dan sungai Butun Bangka Barat.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis Keanekaragaman, Komposisi Jenis Ikan, Kelimpahan Relatif dan Frekuensi Keterdapatan di Sungai Keranak dan Sungai Butun selama musim Kemarau dan musim Hujan, Kabupaten Bangka Barat.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat setempat mengenai keanekaragaman jenis ikan di Sungai Keranak dan Sungai Butun, sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Sebagai informasi dasar untuk pengelolaan konservasi Jems ikan di perairan sungai Kabupaten Bangka Barat.

